

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam upaya penjabaran strategi pembangunan berwawasan identitas, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah tetap memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik manusia calon penggunanya dan karakteristik alam calon lokasi suatu bangunan didirikan. Perhatian terlalu banyak dicurahkan pada bangunan baru, yang memang lebih mengesankan sebagai cerminan “*modernitas*”. Akibatnya beberapa waktu terakhir, banyak bermunculan bangunan bangunan baru dengan biaya operasional tinggi, serta kurang mencerminkan identitas lokal, baik dari aspek manusia maupun identitas alam Indonesia yang merupakan potensi yang harus dimanfaatkan.

Bangunan dengan skala besar yang sering dijumpai sebagai wadah publik untuk menjalankan aktifitas dan tugasnya sehari-hari adalah bangunan-bangunan umum yang sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Salah satu fungsi dari bangunan umum yang memiliki ratusan penghuni adalah bangunan kompleks gedung Perguruan Tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan, baik ditinjau dari aspek kecukupan luas ruang untuk kegiatan mahasiswa dan tenaga pengajar (aspek *antropometrik*), maupun kecukupan prasarana penunjangnya yang mencakup : penerangan, ventilasi dan

ketenangan (aspek utilitas ruang). Namun kajian ini akan lebih menitik beratkan pada aspek kecukupan luas ruang (aspek *antropometrik*).

Fakultas Teknik adalah salah satu fakultas yang dimiliki oleh Universitas Negeri Yogyakarta disamping adanya 6 fakultas lainnya meliputi : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas MIPA, Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Budaya dan Seni (FBS) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

Saat ini Fakultas Teknik UNY mempunyai 7 (tujuh) Jurusan yaitu : Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, dan Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Dari 7 jurusan tersebut dipecah lagi menjadi 22 (dua puluh dua) Program Studi.

Fakultas Teknik UNY saat ini mempunyai 41 unit ruang kelas teori yang tersebar di 7 jurusan, gedung media dan Fakultas, dengan pola dan karakteristik lokasi serta kondisi fisik ruang sangat beragam. Dengan makin besarnya animo masyarakat untuk dapat diterima sebagai mahasiswa FT UNY, maka tingkat *use factor* ruang kelas teori tersebut cukup tinggi, hal ini cukup masuk akal apabila dilihat dari jumlah total mahasiswa Fakultas Teknik yang aktif menurut SIAKAD UNY (2012) saat ini sebanyak 4958 orang yang terdiri dari angkatan 2003 (1 orang), angkatan 2004 (8 orang), angkatan 2005 (67 orang), angkatan 2006 (133 orang), angkatan 2007 (426 orang), angkatan 2008 (830 orang), angkatan 2009 (1210 orang), angkatan 2010 (1209 orang), dan angkatan 2011 (1074 orang).

Dengan kondisi umur bangunan yang bervariasi dan sudah cukup lama, yaitu berkisar 20 s.d 30 tahun, sedangkan jumlah mahasiswa yang makin banyak, perlu

dilakukan kajian terhadap kualitas fasilitas ruang pengajaran, khususnya pada ruang-ruang teori. Diharapkan dengan adanya kajian ini akan dapat diketahui hal-hal yang dapat menghambat, mengganggu atau merugikan proses transfer ilmu pengetahuan khususnya di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya perbaikan, peningkatan atau pengembangan dikemudian hari.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagai lembaga pendidikan formal yang akan mencetak sumber daya manusia yang ahli dan terampil, seharusnya lembaga pendidikan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Namun dalam kenyataannya belum semua ruang teori di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta memiliki fasilitas yang memadai. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan kondisi ruang teori di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta :

1. Ukuran/ dimensi perabot pembelajaran dan penataan perabot pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang diduga belum memenuhi persyaratan antropometrik penggunaannya.
2. Luasan ruang ruang pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang diduga belum sesuai ukuran standar manusia penggunaannya.
3. Penggunaan ruang teori yang diduga melebihi kapasitas ruang sehingga area sirkulasi menjadi berkurang.

4. Kondisi dan spesifikasi perabot belajar di ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang diduga sudah tidak layak pakai.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka pengkaji perlu membatasi masalah yang akan dikaji, sesuai dengan kemampuan pengkaji maupun sarana dan prasarana kajian. Masalah ini dibatasi menjadi dua aspek, yaitu :

1. Ukuran/ dimensi perabot pembelajaran dan penataan perabot pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang diduga belum memenuhi persyaratan antropometrik penggunaannya.
2. Luasan ruang pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang diduga belum sesuai ukuran standar manusia penggunaannya

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan pernyataan permasalahan pada kajian ini sebagai berikut :

1. Apakah dimensi perabot pembelajaran dan penataan perabot pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sudah memenuhi persyaratan antropometrik penggunaannya?
2. Apakah luasan ruang pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sudah sesuai dengan ukuran standar manusia penggunaannya?

E. TUJUAN KAJIAN

Tujuan kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dimensi perabot pembelajaran dan penataan perabot pada ruang teori di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sudah memenuhi standar perhitungan antropometrik atau belum.
2. Untuk mengetahui apakah luasan ruang pada ruang teori Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sudah memenuhi standar perhitungan antropometrik atau belum.

F. MANFAAT KAJIAN

Manfaat yang diperoleh dari hasil kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Keilmuan

Sebagai pengkayaan dan tambahan pengetahuan serta wawasan bagi para pembuat kebijakan, peraturan, dan pedoman perencanaan bangunan pendidikan khususnya gedung kampus perguruan tinggi, juga untuk para akademisi dan profesional khususnya dalam bidang teknik arsitektur yang menekuni bidang perencanaan bangunan pendidikan.

2. Aspek Praktis dan Kelembagaan

Hasil penelitian sangat bermanfaat bagi para profesional yang bergerak dalam bidang perencanaan bangunan, serta lembaga-lembaga yang menangani perencanaan teknis bangunan umum khususnya bangunan pendidikan.